

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian memerlukan sebuah langkah-langkah yang perlu dilakukan secara bertahap dan sistematis, tujuan tahapan ini untuk memperoleh data-data penelitian yang ilmiah. Langkah dalam sebuah penelitian dikenal dengan istilah metode penelitian, hal ini sejalan dengan pandangan Heryadi (2014:42) “Metode penelitian dimaknai sebagai langkah-langkah melaksanakan penelitian yang terancang dengan berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisannya.” Metode ini dalam bentuk realisasinya sebagai tahapan secara terstruktur yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui suatu fakta, metodologi penelitian sebagai langkah untuk memperoleh kebenaran dan asas gejala alam dengan berlandaskan suatu disiplin ilmu.

Metode penelitian ini berisi rangkaian kegiatan dalam penelitian untuk memperoleh data dengan kebenaran. Seorang peneliti pada awalnya akan merumuskan sebuah permasalahan, kemudian diolah hingga memperoleh sebuah kebenaran dari penelitian yang telah dilakukan. Sesuai dengan pandangan Sahir (2022:1), “Metodelogi penelitian sebagai rangkaian yang harus dilakukan untuk memperoleh sebuah fakta dalam penelitian, kegiatan yang diawali untuk memperoleh rumusan masalah hingga mendapatkan rancangan suatu rumusan masalah, kemudian data yang diperoleh diolah (melakukan penganalisisan) hingga mendapatkan kesimpulan.”

Metode penelitian merupakan ilmu yang penting dengan peranannya yang dapat menuntun penggunaan pikiran untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudaryono (2018:69) “Metodologi penelitian merupakan cabang ilmu pengetahuan yang didalamnya berkaitan dengan langkah melakukan penelitian yang berdasarkan gejala dan fakta.” Metode penelitian ini berisi langkah penelitian sistematis yang merupakan cabang ilmu pengetahuan. Metode ini menjadi seorang peneliti dalam memperoleh fakta, tentu dalam prosesnya peneliti perlu mengungkapkan sebuah kebenaran. Kumpulan pendapat dan uraian tersebut, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa metode penelitian sebagai langkah untuk memperoleh kebenaran dalam sebuah penelitian. Metode ini sebagai pedoman yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah fakta di lapangan, seorang peneliti hendaknya menentukan metode penelitian yang akan digunakan perlu mempertimbangkan kebutuhan, situasi dan kondisi yang sesuai.

Penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif karena alat ini memberikan fungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat berdasarkan data dan fakta di lapangan (tanpa ada rekayasa) melalui pemaparan deskriptif analitis. Heryadi (2014:37) “Pendekatan penelitian kualitatif mengembangkan pola pikir induktif dengan menjawab rumusan masalah dalam penulisan yang tidak bertolak prinsip, teori, aksioma sebagai bentuk kebenaran yang sudah ada dan muncul di lapangan (secara alamiah).”

Shanir (2022:41) “Penelitian kualitatif sebagai rancangan pemikiran memandang bahwa sebuah fenomena yang diteliti dengan mengkaji gejala lebih detail setiap kasus yang akan diteliti dan sifat masalah yang diteliti dapat bermacam-macam, penelitian ini perlu menggunakan daya yang akurat dan lengkap.” Hal ini sejalan dengan “Penelitian kualitatif merupakan penelitian bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan Teknik statistik” Pendapat para ahli tersebut dapat dimakna bahwa penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang mampu menjawab permasalahan penelitian secara bertahap sesuai dengan fakta dengan menggunakan daya pikiran yang akurat dan lengkap sesuai data yang ada. Langkah penelitian ini menjawab permasalahan secara teoretis dan sistematis, hasil penelitian ini juga hanya berupa data tanpa adanya angka untuk menunjukkan data.

Metode deskriptif merupakan langkah penggambaran penelitian yang dilakukan dengan bertahap sesuai dengan fakta terhadap data-data yang diteliti, menurut Sudaryono (2018:82) “Metode deskriptif adalah penggambaran suatu objek penelitian secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik dan membuat sebuah kesimpulan sesuai dengan fakta secara tepat dan teliti.” Sementara menurut Heryadi (2014:42) “Metode deskripsi analitis dimanfaatkan penulis untuk mendeskripsikan objek penelitian dan mampu menjawab permasalahan penelitian.” Hal ini sejalan dengan JW Creswell (dalam Sangadji & Sopiah, 2024:24) “Penelitian deskriptif merupakan yang menggambarkan suatu objek penelitian apa adanya.” Pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik sebuah

kesimpulan bahwa metode deskripsi merupakan bentuk penggambaran objek penelitian yang berisi jawaban permasalahan sesuai dengan fakta. Teknik metode ini tidak dimanipulasi (apa adanya) dilakukan secara teliti dan tepat sesuai dengan karakter objek penelitian.

Penulis melakukan penelitian terkait nilai intrinsik dan nilai moral dengan menganalisis data-data unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek suara merdeka sebagai alternatif bahan ajar dalam materi cerita pendek untuk peserta didik kelas XI. Penulis melakukan penelitian dengan mendeskripsikan, melakukan analisis atau pengkajian hingga membuat sebuah kesimpulan pada kumpulan cerita pendek menggunakan pendekatan struktural. Penulis mempunyai tujuan penelitian untuk menjelaskan unsur intrinsik dan nilai moral pada kumpulan cerita pendek dalam laman *suaramerdeka.com* tahun 2024, kemudian melakukan penilaian mengenai kesesuaian isi teks cerpen sebagai alternatif bahan ajar kelas XI.

B. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penelitian perlu menentukan fokus permasalahan yang dikaji secara mendalam dan tidak melebar (keluar dari fokus permasalahan), tujuan penentuan fokus penelitian untuk membuat batasan-batasan pembahasan. Anggito & Stiawan (2018:52) “Fokus penelitian dimaknai sebagai batas masalah untuk mengetahui ruang lingkup penelitian” Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2020:38) "Ruang

lingkup penelitian atau fokus penelitian adalah pembatasan masalah yang masih bersifat umum menjadi pokok sebuah masalah."

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan terkait dengan ruang lingkup penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi batasan masalah penelitian. Objek penelitian ini merupakan fokus penelitian yang akan dikaji secara mendalam untuk memperoleh data yang menjadi permasalahan. Penulis menentukan fokus penelitian berupa unsur intrinsik dan nilai moral cerita pendek bersumber dari laman *Suaramerdeka.com* tahun 2024.

Unsur Intrinsik meliputi tema, alur, tokoh, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat dalam cerita pendek pada laman *Suaramerdeka* tahun 2024. Nilai moral ini berkaitan dengan dengan nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik oleh siswa, sehingga nilai pendidikan secara tersirat ini dapat menjadi pembelajaran dan amanat. Kemudian hasil analisis yang telah dikaji dari kumpulan cerita pendek tersebut, penulis membuat produk berupa alternatif bahan ajar untuk peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mempunyai peranan penting dalam proses penelitian, karena menjadi sumber informasi terkait dengan data-data penelitian. Suharsimi Arikunto (dalam M. Sobry & Prosmala Hadisaputra) "Subjek penelitian merupakan batasan penelitian, peneliti akan menentukan terkait dengan benda, hal

atau orang yang lekat dengan penelitian.” Hal ini sejalan Endraswara (2024:36) “Subjek penelitian dimaknai dengan pokok persoalan yaitu induk garap penelitian.”

Subjek penelitian dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli yaitu pokok permasalahan atau data-data dalam sebuah penelitian. Penulis pertama kali saat merancang sebuah penelitian akan menentukan fokus penelitian, bias any berkaitan dengan segala hal termasuk benda hingga suatu hal. Penulis menentukan subjek penelitian berupa cerita pendek pada laman *Suaramerdeka.com* Tahun 2024 yang berjumlah 44 teks, berikut rinciannya.

Tabel 3. 1
Rincian Total Subjek Penelitian

No.	Judul Cerita Pendek	Karya
1.	Karena Rahim Istriku Dibilang Kosong	Nugroho Wahyu Utomo
2.	Ngasan	Adhitia Armitrianto
3.	Fileski : Perempuan yang Datang Ketika Hujan	Hendra Setiawan
4.	Lidusi di Langit Sore	Nugroho Wahyu Utomo
5.	Dua Ayah Karya Arsyad Salam	Arsyad Salam.
6.	Erotomania	Ryan Rachman
7.	Rencong Ayah	Tin Miswary.
8.	Hikayat Cangkir Tua	Ratna Nisrina Puspitasari
9.	Ketika Suara Berharga Satu Juta Rupiah	Rusmin Sopian
10.	Memelihara Suami	Thomas Utomo
11.	Aku Randa dan Aku Hidup	Asma Dzakia
12.	Kematian adalah Kebahagiaan	Rere Indika Putri Ardana
13.	Jaran Kepang	Darko Manguntoro
14.	Bukan Malin Kundang	Rifat Khan
15.	Cara Kerumunan	Annisa Moezha

16.	Catatan Kecil Hari Ini	Nuzul Ilmiawan
17.	Iklimat dan Pisau Apel ditangannya	Kak Ian
18.	Niskala	Rosidatul Arifah
19.	Menyantet Omicron	Ahmad Z Ujung
20.	Temu Darat dengan Gatot Kaca	Efix Mulyadi
21.	Dari Jerman	Yoga Mestika Putra
22.	Terminal Terakhir	Acmad Al Hafiz
23.	Luka Mei	Budi Maryono
24.	Penyair	Moehamad Abdoe
25.	Kentut	Anton WP
25.	Ratu Kalinyamat	Catur Pelita
27.	Mbah Usrok	Arif Mustofa
28.	Rekayasa Jahat dan Pemuda Kerdil	Febrina Maharani Br Tarigan
29.	Mitos	Arif Khilwa
30.	Sepatu Baru	Fitri first Nova Butar Butar
31.	Kisah Seorang Perempuan	Siti rubiah Adawiyah
32.	Cinta yang tak Terlihat	Hendra Stiawan
33.	Kelahiran Asma Sibohing	Indah Noviareista
34.	Bapak Ingin Mati Disapaku	Ikrom Rifai
35.	Lima Belas Menit Sebelum Neraka Membuak Mulutnya	Tin Wismary
36.	Rahasia Dibalik Senja: Petualangan Tak Terduga di Sekolah	Hendra Setiawan
37.	Kembang Selamat Tinggal	Rosidatul Arifah
38.	Tuah	Titis Widjayanti
39.	Monolog Seorang Tanah	Tsani Farah Kauma
40.	Kisah Cinta di Kudus	Imam Khanafi
41.	Pertarungan di Meja Makan	Mufti Wibowo
42.	Larung	Septiana Wibowo
43.	Sedang Berjalan di Jarak Itu	Hasna Alia Nuraemi
44.	Raksasa Timun Mas dari Eropa	Titi setiyoningsih

Penulis menentukan subjek penelitian dengan memilih beberapa teks cerita pendek dengan menggunakan Teknik *sampling purposive* dalam pemerolehan data.

Pemilihan subjek penelitian dilatarbelakangi sesuai dengan kebutuhan, menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sumargo et al., (2023:19) berpandangan terkait *Purposive Sampling* “*Purposive Sampling* memilih anggota sampel dari sebuah populasi yang ditentukan oleh penulis (secara subjektif).” Penulis memilih teks cerita pendek berdasarkan aspek kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum merdeka, sesuai dengan ATP dengan tema sosial, dan kriteria bahan ajar sastra yang meliputi bahasa, tingkat perkembangan psikologi peserta didik tingkat SMA, serta berdasarkan kesesuaian dengan latar belakang budaya.

Penulis menentukan besaran subjek penelitian yang minimalnya 10% dari total data secara keseluruhan, hal ini sesuai dengan pandangan Gay L.R dan Diehl, P.L (dalam Tanjung & Mulyani, 2021:61) “Ukuran sampel sebanyak 10% dari total data keseluruhan, jika jenis penelitian deskriptif.” Oleh karena itu, penulis mengambil 4 teks cerita pendek dari total jumlah 44 cerita pendek sebagai subjek penelitian. Penulis memilih jumlah 4 teks cerita pendek berdasarkan penilaian unsur intrinsik yang disesuaikan dengan nilai moral, kesesuaian bahan berdasarkan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra. Penulis akan memilih 4 cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Suaramerdeka.com* tahun 2024, karena jumlah 10% dari total populasi tersebut yang berjumlah 44 buah, Judul yang penulis pilih meliputi.

Tabel 3. 2
Rincian Subjek Penelitian

No.	Judul Cerita Pendek	Penulis	Tanggal Terbit
1.	Ketika Suara Berharga Satu Juta Rupiah	Nugroho Wahyu Utomo	1 Februari 2024

2.	Cara Kerja Kerumunan	Anisa Moeha	15 Februari 2024
3.	Sepatu Baru	Fitri First Nova Butar	6 Juni 2024
4.	Sedang Berjalan di Jarak	Hasna Alya Nuraini	23 Juni 2024

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif, karena objek ini berkaitan dengan hal-hal yang terdapat dalam subjek penelitian. Lasiono & Alam (2024:42) “Objek penelitian merupakan suatu sasaran ilmiah yang ditunjukkan untuk memperoleh data valid dan menentukan solusi dari permasalahan.” Sejalan dengan Sangidu (Endraswara, 2024:35) “Objek penelitian merupakan topik atau pokok permasalahan.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian merupakan objek atau topik permasalahan. Objek penelitian ini merupakan permasalahan yang dikaji dalam data penelitian pada subjek penelitian, sehingga keduanya memiliki hubungan dan keterkaitan dalam penelitian. Objek penelitian ini yaitu unsur intrinsik dan nilai moral teks cerita pendek, kemudian kajian isi teks cerita pendek berdasarkan kriteria bahan ajar sastra dan kurikulum.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan memperhatikan langkah-langkah yang sistematis menggunakan metode deskriptif analitik berdasarkan pendapat Heryadi (2014:43-44) sebagai berikut:

Prosedur dengan menggunakan metode deskriptif analitis mempunyai tahapan berikut:

1. Mengangkat permasalahan yang sesuai dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun rambu sebagai pengukuran analisis
3. Mengumpulkan data
4. Menjelaskan atau menggambarkan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan hasil kesimpulan data

Tahapan proses penelitian berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan dalam penelitian metode deskriptif analitis ini terdapat enam tahap yang perlu dilakukan. Penulis melakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Mengumpulkan Data

Penulis mengumpulkan data untuk memperoleh data pendukung penelitian dengan teknik wawancara mengenai permasalahan yang diteliti. Hasil wawancara, penulis menemukan kesenjangan antara realita dan harapan yang dihadapi oleh pengajar di sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan permasalahan pada materi teks cerita pendek MA Keterampilan al Hikmah, SMK Bina mandiri dan di SMA Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

2. Identifikasi Data

Penulis berupaya menemukan solusi dengan melakukan kajian terhadap cerita pendek sebagai langkah untuk menyediakan alternatif bahan ajar untuk kelas XI. Penulis menggunakan instrumen berupa format analisis kumpulan cerita pendek terkait dengan unsur intrinsik dan nilai moral, kemudian mengkaji isi teks cerita pendek dengan kurikulum merdeka dan kriteria bahan ajar sastra. Dalam

hal ini, Instrumen penelitian berkaitan dengan format analisis yang akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

3. Proses Pendeskripsian dan Analisis Data

Penulis melakukan pengumpulan data-data yang dianalisis dalam penelitian dengan melakukan analisis pada teks cerita pendek pada laman *suaramerdeka.com* tahun 2024. Dalam tahap ini, penulis menggunakan teknik studi Pustaka untuk menunjang pengumpulan data-data pendukung berupa teori para ahli. Kumpulan teori ini berupa materi unsur intrinsik teks cerita pendek, nilai moral pada teks cerita pendek, serta kriteria bahan ajar yang menjadi pemahaman dasar untuk penulis.

Penulis melakukan pendeskripsikan data-data yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya, tujuan pendeskripsian data ini untuk menggambarkan secara detail terkait dengan sistem dan elemen yang diperoleh saat proses penelitian. Penulis mendeskripsikan mengenai aspek unsur intrinsik, nilai moral hingga aspek-aspek pendukung lainnya yang relevan. Tujuan pendeskripsian data untuk memahami unsur yang terkandung dalam karya sastra, serta menghubungkan teori yang telah dipelajari dari studi pustaka.

Data hasil analisis pada penelitian yaitu cerita pendek yang dikaji berupa unsur intrinsik dan nilai moral, kemudian teks cerita pendek dianalisis berdasarkan teori kriteria bahan ajar sastra dan kurikulum merdeka. Penulis mempunyai tujuan dalam penelitian ini untuk menguji kelayakan teks cerita

pendek sebagai bahan alternatif bahan ajar jenjang XI, sehingga mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam proses observasi di sekolah.

4. Uji Validasi Hasil Analisis

Penulis melakukan uji validasi bahan ajar teks cerita pendek yang sudah dianalisis kepada 3 Validator yaitu Ibu Desiti Khoiriyah, S.Pd., dari SMK Terpadu Bojongnangka, Ibu Gita Dwi Cahyani., S.Pd dari MA Yayasan Islamic Centre dan Bapak Mufidz At-toriq sebagai praktisi sastra. Uji validasi hasil analisis bahan ajar ini dilakukan untuk memastikan kelayakan bahan ajar sebelum diberikan kepada peserta didik dari segi isi sesuai dengan kurikulum dan kriteria bahan ajar sastra.

5. Uji Coba Teks Cerita Pendek

Penulis melakukan uji coba bahan ajar yang sudah dinilai oleh validator dan diperbaiki mengenai kekurangan hasil analisis sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Uji coba dilakukan kepada kelas XI di SMK Bina Mandiri dengan mengisi LKPD yang telah disiapkan, kemudian hasil uji coba dihitung nilai rata-rata peserta didik dan menilai hasil yang telah diperoleh.

6. Menyusun Modul

Setelah menghitung hasil uji coba bahan ajar, penulis menyusun modul mengidentifikasi komponen dalam modul yaitu berisi identitas modul, deskripsi singkat tentang modul, materi ajar secara menyeluruh, latihan soal, refleksi, dan referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan. Selanjutnya, penulis

mendesain modul seperti menentukan jenis huruf, format kertas, dan tema modul yang disajikan.

7. Uji Validitas

Penulis melakukan uji validasi modul ajar untuk mengukur tingkat keshahihan modul yang telah dibuat kepada yaitu Ibu Desiti Khoiriyah, S.Pd., dari SMK Terpadu Bojongnangka, Ibu Gita Dwi Cahyani., S.Pd dari MA Yayasan Islamic centre dan Dea Silvia Rahma sebagai ahli grafis. Uji validasi dilakukan dengan menggunakan skala litket 1 hingga 4 kategori penilaian, dalam uji validasi ini ahli grafis didesain lebih fokus pada kelayakan tampilan, kegrafikaan, aspek kelayakan dan berbeda dengan validator kepada guru yang fokus pada isi modul berdasarkan kurikulum merdeka.

8. Uji Validasi Modul ajar

Untuk menguji tingkat keberhasilan modul yang telah dinilai oleh validator, penulis melakukan uji coba modul ajar kepada siswa kelas XII SMK Terpadu Bojongnangka di Kota Tasikmalaya. Uji coba ini untuk mengetahui tingkat kesahihan modul dan mengetahui kekurangan modul yang dirancang oleh penulis.

9. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini berupa kesimpulan yang menjadi permasalahan utama yang diangkat oleh penulis. Isi kesimpulan terkait dengan pernyataan deskripsi pada objek penulisan yang sudah dikaji, penulis akan menjelaskan kelayakan cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar untuk kelas

XI berdasarkan bahan ajar sastra dan kelayakan isi sesuai dengan kurikulum merdeka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data-data untuk menunjang segala hal yang diperlukan selama proses pengkajian hingga memperoleh sebuah kesimpulan. Heryadi (2014:106) “Pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan oleh penulis oleh memperoleh informasi yang dibutuhkan dari sumber data.” Penulis dalam proses pengumpulan data-data penelitian perlu menentukan sumber data yang sesuai dengan kebutuhan dan tentunya sumber harus terpercaya, hingga akhirnya penulis mengolah data-data yang telah diperoleh.

Sudaryono (2018:205) “sumber data dalam sebuah penelitian dimaknai sebagai teknik atau cara penulis untuk mengumpulkan data-data untuk memperoleh keterangan, bahan-bahan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.” Pendapat para ahli mengenai teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah usaha penulis untuk memperoleh seluruh data penelitian yang bersumber dari yang terpercaya. Penulis dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik observasi

Penulis menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data-data dilapangan, pengamatan dilakukan di tempat yang sesuai dengan tema yang diangkat. Heryadi (2014:84) “Observasi merupakan proses pengumpulan data-

data dengan mengamati peristiwa secara langsung oleh penulis.” Observasi dilakukan oleh penulis secara langsung dengan mengamati fenomena atau seluruh keadaan terhadap data yang akan diteliti. Sudaryono (2018:216) “Observasi atau dikenal dengan istilah pengamatan merupakan cara untuk memperoleh data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mengamati peristiwa secara langsung. Teknik ini digunakan oleh para peneliti untuk menemukan terkait dengan kendala di lapangan. Penulis melakukan teknik observasi ke sekolah untuk mengamati dan memperoleh informasi terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran, terutama permasalahan mengenai bahan ajar dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik wawancara

Penulis menggunakan Teknik wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada narasumber, Sudaryono (2018:212) “Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui informasi lebih mendalam kepada responden serta dalam jumlah yang sedikit.” Hal ini selaras dengan pendapat Heryadi (2014:74) “Wawancara merupakan teknik memperoleh data-data melalui dialog yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan tujuan penelitian dengan orang yang yang menjadi narasumber.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data-data pendukung penelitian secara mendalam. Teknik ini dilakukan secara dialog dengan narasumber secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI, tujuan wawancara ini untuk mengetahui permasalahan terkait dengan bahan ajar sastra yaitu cerita pendek.

3. Teknik Dokumentasi

Penulis melakukan Teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang menjadi objek penulisan, Teknik ini cocok digunakan dalam metode pengumpulan data kualitatif. Sudaryono (2018:219) “Teknik dokumentasi sebagai Langkah untuk memperoleh data-data langsung dari tempat penulisan, meliputi buku yang sesuai, peraturan, foto-foto, kegiatan, film dokumenter dan data penelitian yang relevan lainnya.” Sementara menurut Sugiyono (2020:240) “Teknik dokumen merupakan bentuk pengumpulan data berupa tulisan, tulisan, karya dan gambar dari seseorang.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa teknik dokumentasi merupakan Langkah pemerolehan data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa foto, kegiatan dan lainnya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi pada data berupa cerita pendek terbitan Suara Merdeka tahun 2024 terkait dengan unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam teks sebagai alternatif bahan ajar kelas XI.

4. Teknik studi Pustaka

Penulis menggunakan teknik studi pustaka untuk memperoleh teori, metode hingga konsep yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik kajian pustaka merupakan teknik untuk memperoleh referensi atau teori yang sesuai dengan penelitian hal ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2017:78) "Studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti." Sejalan dengan pandangan Ridwan et al., (2021:42) "Secara umum, studi pustaka terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan tentang teori, temuan serta bahan yang berguna bagi penelitian yang kemudian menjadi dasar penelitian yang dilakukan.

Pendapat para ahli tersebut, penulis membuat kesimpulan bahwa studi kajian Pustaka merupakan penelitian terdahulu yang dapat menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh teori yang menjadi landasan penelitian terkait dengan bahan ajar sastra, sehingga penulis mendapatkan studi literatur ilmiah dan menjadi referensi untuk memperoleh permasalahan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis wacana

Penulis menggunakan teknik analisis wacana merupakan cara menganalisis suatu teks atau wacana untuk memperoleh informasi. Suharya (dalam Michael Johan Sulistiawan et al., 2024:1683) "Analisis wacana sebagai kajian yang dilakukan dalam penelitian yang tidak semana-mena terkait dengan

analisis bahasa, tetapi wacana dipahami dalam paradigma kritis menggunakan bahasa dalam teks yang dianalisis.” Sejalan dengan pandangan Stubbs (Sugiyono, 2020:4) “Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik lisan atau tulis”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik analisis wacana merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis terkait bahasa yang terdapat dalam tulisan. Penulis melakukan teknik analisis wacana pada teks cerita pendek Suara Merdeka tahun 2024 dengan menganalisis unsur intrinsik dan nilai moral dan mengkaji kelayakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan kurikulum merdeka.

6. Teknik Angket

Penulis menggunakan teknik angket atau kuesioner untuk memperoleh data-data penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Sudaryono (2018:207) “Angket didefinisikan sebagai kumpulan pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang diperlukan dalam proses penelitian.” Heryadi (2014:78) “Angket dimaknai sebagai Teknik pengumpulan data-data berupa pertanyaan tertulis untuk narasumber.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik angket digunakan untuk memperoleh data-data penelitian dari responden. Penelitian ini menggunakan teknik angket untuk mengetahui kesesuaian teks sastra berupa cerita pendek sebagai bahan ajar peserta didik kelas XI sesuai dengan kriteria bahan ajar dan capaian pembelajaran. Responden penelitian ini

yaitu guru Bahasa Indonesia dan ahli sastra, kemudian penulis dalam proses penyusunan angket menyertakan rangkaian pedoman dan tujuan untuk memudahkan responden dalam pengisian angket.

7. Teknik Tes

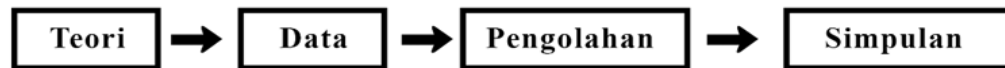
Penulis menggunakan teknik tes untuk mengukur hasil pembelajaran terhadap capaian pembelajaran dan menguji minat belajar siswa. Sudaryono (2018:253) “Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang telah menguasai pembelajaran meliputi aspek pembelajaran dan pengetahuan.” Selaras dengan pendapat Heryadi (2014:90) bahwa “Tes merupakan Teknik pengumpulan data melalui tes atau pengujian suatu objek.”

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik tes merupakan cara pemerolehan data penelitian dengan menguji suatu objek. Penulis menggunakan Teknik tes dalam penelitian ini berupa pengerjaan lembar kerja peserta didik secara tertulis untuk peserta didik kelas XI di SMK Bina Mandiri dan SMK Terpadu Bojongnangka.

F. Teknik Pengelolaan Data

Penulis melakukan pengelolaan terhadap data-data yang diperoleh saat proses penelitian yang disesuaikan dengan metode penelitian yaitu kualitatif, menurut Sarosa (2021:4) “Dalam menganalisis data kualitatif, penulis biasanya menggunakan pendekatan induktif.” Hal ini sesuai dengan pandangan yang

dikemukakan oleh Heryadi (2014:114) Pengolahan data kualitatif dapat digambarkan dengan pola sebagai berikut.



Gambar 3. 1
Teknik Pengolahan Data

Heryadi (2014:116-117) berpandangan bahwa pengelolaan data kualitatif dilakukan secara sistematis, tahapan yang dimaksud secara umum sebagai berikut.

1. Pendeskripsian data
Menggambarkan atau melukiskan sebagaimana adanya. Pendeskripsian data penulisan jangan ditambah-tambah dan diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada, jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataanya data itu tidak ada.
2. Penganalisisan data
Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu merupakan data kualitatif.
3. Pembahasan data
Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan data. Dalam pembahasan data penulisan mengemukakan pemikiran berdasarkan hasil pengamatan terhadap data yang dimiliki hingga mengarah pada temuan-temuan baru sebagai jawaban terhadap pertanyaan atau rumusan penelitian yang diajukan.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan data merupakan teknik menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Teknik ini dilakukan secara bertahap mulai dari pendeskripsian data, penganalisisan data, pembahasan data dan menarik sebuah kesimpulan. Tahap pendeskripsian merupakan penggambaran data-data yang telah diperoleh, tahap penganalisisan merupakan tahap mengelompokkan atau penguraian data, tahap pembahasan merupakan proses peneliti mengemukakan pandangan sehingga dapat menjawab rumusan masalah, serta tahap kesimpulan bagian hasil yang telah diolah. Langkah ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data penelitian yang relevan dengan permasalahan, sehingga mampu menjawab rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data memiliki peranan yang penting dalam proses penelitian, karena pada tahap ini data mentah akan diproses menjadi sebuah informasi penting yang mudah disimpulkan. Heryadi (2014:116) “Penganalisisan data merupakan cara menguraikan, menghitung, memilah-milah dan melakukan pengelompokan data penulisan.” Teknik analisis data menurut Mulyana et al., (2024:65),

Teknik analisis data didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penganalisisan data penulisan. Analisis data akan dilakukan jika seluruh data yang dibutuhkan sudah diperoleh dengan lengkap, hal ini berkaitan dengan keakuratan pada proses pengambilan sebuah kesimpulan. Pengambilan sebuah kesimpulan sangat ditentukan

dari ketepatan serta ketajaman dalam penggunaan alat analisis yang digunakan.

Pendapat para ahli tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data penelitian. Tahap ini dilakukan oleh penulis ketika sudah memperoleh data-data penunjang penelitian. Penulis akan melakukan analisis data pada unsur-unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerita pendek terbitan Suara Merdeka 2024, Kemudian penulis akan mengkaji teks cerita pendek tersebut berdasarkan kriteria bahan ajar sastra dan kelayakan bahan ajar yang tercantum dalam kurikulum merdeka. Proses penganalisisan data penelitian ini dilakukan pada data hasil validasi yang telah diisi oleh validator melalui angket, berikut tahapan analisis data:

1. Menentukan skor jawaban berdasarkan skala Likert.

S	= Sesuai	4
---	----------	---

B	= Cukup	3
---	---------	---

C	= Kurang Sesuai	2
---	-----------------	---

TS	= Tidak Sesuai	1
----	----------------	---

2. Menentukan skor tertinggi dengan rumus

Skor Tertinggi = Jumlah Indikator x Skor Maksimum

3. Menentukan jumlah skor dari masing-masing validator dengan menjumlahkan skor yang diperoleh

$$\text{Skor Validator} = \frac{\text{Jumlah Skor Setiap Validator}}{\text{Jumlah Validator}}$$

4. Menentukan skor yang diperoleh dengan merata-ratakan jumlah skor dari masing-masing validator

$$\text{Skor dari Setiap Validator} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}}$$

5. Menentukan nilai validator dengan kriteria yang dimodifikasi menurut Purwanto (2009:82)

Tabel 3. 3
Kategori Nilai

Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
≤54%	Tidak Valid

H. Instrumen Penelitian dalam Pengumpulan data

Penulis menggunakan instrumen penulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sudaryono (2018:206) “Instrument merupakan sebuah alat bantu dalam proses penelitian baik berupa daftar cocok, skala, angket, lembar pengamatan, pedoman wawancara soal ujian dan sebagainya.” Hal ini sejalan dengan pandangan

Sugiyono, (2020:222) “Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner.” Instrumen ini membantu seorang peneliti dalam proses pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan.

Pendapat para ahli tersebut, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Alat-alat penelitian ini tentunya beragam mulai dari pedoman wawancara, observasi hingga angket dan lain sebagainya. Instrumen penelitian dapat disesuaikan oleh seorang peneliti berdasarkan tujuan dan kebutuhan, perlu diketahui setiap instrumen memiliki manfaat yang bermacam-macam. Penulis menggunakan instrumen dalam penelitian ini berupa rangkaian isi pedoman analisis dan data analisis cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik dan nilai moral. Pedoman ini digunakan saat tahap deskriptif dalam melakukan penganalisisan terhadap kriteria kesesuaian bahan ajar sastra, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis unsur intrinsik pada cerita pendek. Fokus kajian unsur ini meliputi: tema, alur, sudut pandang, gaya Bahasa, latar, tokoh, penokohan dan amanat.

Tabel 3. 4
Format Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Judul:	
Tema	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Alur	Uraian/ Kutipan Teks
1.Pengenalan Cerita	
2. Awal Konflik	
3.Menuju Konflik	
4. Klimaks	
5. Penyelesaian	

Judul:		
Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran

Judul:			
Kutipan	Latar		
	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Sosial
1.			
2.			

Judul:	
Sudut Pandang	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Gaya Bahasa	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Amanat	Uraian/ Kutipan Teks

2. Analisis kedua yaitu terkait nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek.

Tabel 3. 5
Instrumen Analisis Nilai Moral Cerita Pendek

Judul:	
Nilai Moral	Uraian/ Kutipan Teks

3. Aspek ketiga menganalisis kesesuaian isi teks cerita pendek berdasarkan kurikulum dan bahan ajar sastra.

Tabel 3. 6
Instrumen Analisis Kriteria Cerita Pendek Berdasarkan Bahan ajar Sastra

No.	Judul Cerpen	Kriteria Bahan Ajar Sastra		
		Bahasa	Psikologi Peserta Didik	Latar Belakang Sosial Budaya

Tabel 3. 7
Instrumen Analisis Kesesuaian Cerita Pendek Berdasarkan Kurikulum

No	Judul	Unsur Intrinsik						
		Tema	Alur	Latar	Tokoh Penokohan	Sudut Pandang	Gaya Bahasa	Amanat

I. Instrumen Validasi

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dengan tujuan untuk mengukur kelayakan bahan ajar sastra berupa teks cerita pendek. Penulis juga ingin mengetahui terkait dengan keshihan produk yang dihasilkan dari penelitian berupa bahan ajar. Uji validasi ini diisi oleh validator yang ahli dibidang Bahasa Indonesia dengan kriteria:

- a. Validator yang mempunyai pengalaman mengajar pada materi teks cerita pendek
- b. Validator yang memiliki kemampuan bidang kajian teks cerita pendek
- c. Validator berpendidikan minimal S1 dan berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia atau sastrawan.

Kriteria validator yang telah disebutkan, penulis memilih 3 orang, yaitu praktisi sastra dan 2 guru Bahasa Indonesia. Proses pengolahan data hasil validasi akan memuat 4 aspek penilaian dengan sistem skor 1,2,3,4. Validator akan mengisi angket berdasarkan arahan dan ketentuan dalam pedoman pengisian angket, berikut lembar validasi, instrumen, pedoman pengisian/kriteria penilaian dan surat keterangan pelaksanaan uji ahli.

1. Instrumen Validasi Cerita Pendek sebagai Bahan ajar

Lembar Validasi (Teks Cerita Pendek)

Identitas Responden

Nama :
NIP :
Pekerjaan :
Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket terkait kesesuaian teks cerita pendek yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.
4 = Sesuai
3 = Cukup Sesuai
2 = Kurang Sesuai
1 = Tidak Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon kesediaan untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 3. 8
Instrumen Validasi Cerita Pendek Berupa Angket

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum a) Sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran b) Sesuai dengan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan.				
2	Bahasa dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami peserta didik SMA kelas XI				
3	Isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan peserta didik SMA kelas XI.				
4	Isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang budaya yang mudah dipahami peserta didik SMA kelas XI.				
5	Teks cerita pendek <i>Sepatu Baru</i> karya Fitri First Nova Butar memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.				
6	Teks cerita pendek <i>Ketika Suara Berharga Satu Juta Rupiah</i> karya Nugroho Wahyu Utomo memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.				
7	Teks cerita pendek <i>Cara Kerja Kerumunan</i> Anisa Moeha memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.				
8	Teks cerita <i>Sedang Berjalan Di Jarak Itu</i> Hasna Alya Nuraini memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.				

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya, ...,,

Validator

.....

Tabel 3. 9
Pedoman Penilaian Validitas Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Aspek Kesesuaian	skor
1.	Teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum a. sesuai dengan tujuan pembelajaran b. sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek sesuai dari segi tinjauan kurikulum tetapi perlu ada beberapa perbaikan c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek kurang sesuai dari segi tinjauan kurikulum. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tidak sesuai dari segi tinjauan kurikulum.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
2.	Bahasa dalam teks cerita pendek menggunakan diksi	a. Sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai

	yang tepat, komunikatif, dan akan mudah dipahami peserta didik SMA kelas XI	pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan mudah dipahami. b. Cukup sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, komunikatif, dan cukup mudah dipahami. c. Kurang sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek menggunakan diksi yang tepat, tidak komunikatif, dan sulit dipahami. d. Tidak sesuai, apabila bahasa yang digunakan dalam teks cerita pendek tidak menggunakan diksi yang tepat, tidak komunikatif, dan sulit dipahami.	2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
3.	Isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan peserta didik SMA kelas XI	a. Sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek cukup sesuai dengan tingkat pemahaman	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		dan perkembangan peserta didik. c. Kurang sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek kurang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. d. Tidak sesuai, apabila isi atau konten dalam teks cerita pendek tidak sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik.	
4.	Isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik SMA kelas XI	a. Sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik. b. Cukup sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek cukup sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik. c. Kurang sesuai, apabila isi atau konten yang digambarkan dalam teks cerita pendek kurang sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik. d. Tidak sesuai, apabila isi atau konten yang	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		digambarkan dalam teks cerita pendek tidak sesuai dengan latar belakang budaya yang umum dikenali peserta didik	
5.	Teks cerita pendek <i>Sepatu Baru</i> karya Fitri First Nova Butar memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
6.	Teks cerita pendek <i>Ketika Suara Berharga Satu Juta Rupiah</i> karya Nugroho Wahyu Utomo memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar,	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.	penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.	
7.	Teks cerita pendek <i>Cara Kerja Kerumunan</i> Anisa Moeha memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsik d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		memuat satu dari tujuh unsur intrinsik	
8.	Teks cerita <i>Sedang Berjalan Di Jarak</i> itu Hasna Alya Nuraini memuat unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat yang mengandung nilai moral.	a. Sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut memuat unsur intrinsik yang lengkap, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. b. Cukup sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat lima dari tujuh unsur intrinsik. c. Kurang sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat tiga dari tujuh unsur intrinsik. d. Tidak sesuai, apabila teks cerita pendek tersebut hanya memuat satu dari tujuh unsur intrinsik.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Bidang :

Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan pertimbangan dan penilaian pada hasil penulisan yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral pada Teks Cerita Pendek Laman

Suaramerdeka.com tahun 2024 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI” yang disusun oleh:

Nama : Neng Ira Hoerunisa

NPM : 212121103

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas : Siliwangi

Sehingga dinyatakan bahwa teks cerita pendek tersebut a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan *) sebagai bahan ajar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

....., ..,

Penimbang

.....

*) coret yang tidak perlu.

2. Instrumen Isian Peserta Didik

Tabel 3. 10
Format Hasil Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Judul:	
Tema	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Alur	Uraian/ Kutipan Teks
1.Pengenalan Cerita	
2. Awal Konflik	
3.Menuju Konflik	
4. Klimaks	
5. Penyelesaian	

Judul:		
Nama Tokoh	Watak	Cara Penggambaran

Judul:			
Kutipan	Latar		
	Latar Waktu	Latar Tempat	Latar Sosial
1.			
2.			

Judul:	
Sudut Pandang	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Gaya Bahasa	Uraian/ Kutipan Teks

Judul:	
Amanat	Uraian/ Kutipan Teks

Tabel 3. 11
Kriteria Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan tema pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
2.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan alur pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
3.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan latar pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
4.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan tokoh dan penokohan (watak tokoh) pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1

5.	Ketepatan menentukan penokohan (watak tokoh) pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
6	Ketepatan menentukan dan menjelaskan sudut pandang pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
7.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan gaya bahasa pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1
7.	Ketepatan menentukan dan menjelaskan amanat pada teks cerita pendek yang dibaca a. Tepat b. Kurang tepat c. Tidak tepat	3 2 1

Keterangan:

- a. Tepat, apabila jawaban sesuai dengan unsur pembangun teks cerita pendek.
- b. Kurang tepat, apabila terdapat beberapa kesalahan pada jawaban.
- c. Tidak tepat, apabila jawaban salah.

$$\text{Skor Perolehan} : \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Instrumen Modul Ajar

a. Guru

Lembar Validasi Modul Ajar

(Teks Cerita Pendek)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket terkait kesesuaian teks cerita pendek yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.
2. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.

4= Sesuai

3= Cukup

2= Kurang Sesuai

1 = Tidak Sesuai

3. Bapak/Ibu dimohon kesediaan untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 3. 12
Lembar validasi Modul Ajar (Guru)

No.	Bagian Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>Self Instruction</i> Modul dirancang sedemikian rupa agar pelajar mudah dalam mencerna isi materi modul tersebut. Modul yang disusun memuat komponen-komponen berikut. a. Memuat tujuan pembelajaran dengan jelas dan menggambarkan				

	capaian pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran b. Memuat materi pembelajaran yang dikemas secara spesifik sehingga memudahkan peserta didik mempelajarinya secara tuntas. c. Terdapat contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan dalam memaparkan materi pembelajaran. d. Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan materi pembacanya. e. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas dan lingkungan peserta didik. f. Penggunaan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan komunikatif. g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran. h. Terdapat instrumen penilaian, sehingga peserta didik dapat melakukan penilaian sendiri. i. Terdapat umpan balik terhadap penilaian peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik. j. Terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.				
2.	<i>Self Contained</i> Modul memuat seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik.				
3.	Berdiri Sendiri (<i>Stand Alone</i>) Stand Alone modul tidak tergantung pada bahan ajar atau media lain. Artinya, tanpa menggunakan bahan ajar lain atau media lain, peserta didik dapat				

	mempelajari dan mengerjakan tugas yang ada dalam modul tersebut.				
4.	Adaptif Modul dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.				
5.	Bersahabat atau Akrab (<i>User Friendly</i>) Setiap instruksi dan informasi yang ada pada modul bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakai, dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.				

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya, ...,

Validator

.....

Tabel 3. 13
Pedoman Penilaian Modul Ajar

No.	Bagian Penilaian	Aspek	Aspek Kesesuaian	Skor
	Self Instruction		a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Instruction termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Instruction termuat dengan cukup tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Instruction termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Instruction termuat dengan tidak tepat	
	<i>Self Contained</i>	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Contained termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Contained termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Contained termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian self Contained termuat dengan tidak tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
	Berdiri Sendiri (Stand Alone)	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand</i>	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		<i>alone</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>stand alone</i> termuat dengan tidak tepat.	
4.	Adaptif	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian adaptif termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian adaptif termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian adaptif termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian adaptif termuat dengan tidak tepat.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
5.	Bersahabat atau Akrab (User Friendly)	a. Sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user freindly</i> termuat dengan tepat. b. Cukup sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user freindly</i> termuat dengan cukup tepat. c. Kurang sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai dalam bagian <i>user freindly</i> termuat dengan kurang tepat. d. Tidak sesuai, apabila aspek-aspek yang dinilai	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

		dalam bagian <i>user freindly</i> termuatt dengan tidak tepat.	
--	--	--	--

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya, ...,

Validator

.....

b. Media

Lembar validasi Modul Ajar

(Teks Cerita Pendek)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk

4. Bapak/Ibu dimohon memberikan pertimbangan dan penilaian berdasarkan beberapa poin yang terdapat dalam instrumen angket terkait kesesuaian teks cerita pendek yang dianalisis dengan kriteria bahan ajar sastra.

5. Pengisian instrumen dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom angka yang dipilih dengan ketentuan sebagai berikut.
 1 = Sesuai
 3 = Cukup
 2 = Kurang Sesuai
 1 = Tidak Sesuai
6. Bapak/Ibu dimohon kesediaan untuk memberikan saran-saran perbaikan pada bagian akhir lembar ini.

Tabel 3. 14 Penilaian Modul Ajar (Ahli Grafis)

No.	Bagian Aspek Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Aspek kelayakan tampilan desain layar. Komposisi warna terhadap latar belakang (background), tata letak (lay out), kejelasan judul, dan kemenarikan desain.				
2.	Aspek kelayakan kemudahan penggunaan. Sistematika penyajian, kemudahan pengoperasian, dan fungsi				
3	Aspek kelayakan konsistensi Konsistensi penggunaan kata, istilah, dan kalimat. Konsistensi penggunaan bentuk dan ukuran huruf. Konsistensi tata letak (lay out).				
4.	Aspek kelayakan dalam pemanfaatan. Menarik fokus perhatian peserta didik, kemudahan interaksi dengan modul, dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.				
5.	Aspek kelayakan kegrafikan. Penggunaan huruf, penggunaan ilustrasi, dan penggunaan warna.				

Saran dan Masukan

.....

Tasikmalaya, ...,

Validator

Tabel 3. 15
Pedoman Penilaian Modul Ajar (Ahli Grafis)

No.	Bagian Aspek Penilaian	Aspek Kesesuaian	Skor
1.	Aspek kelayakan tampilan desain layar. Komposisi warna terhadap latar belakang (<i>background</i>), tata letak (<i>layout</i>), kejelasan judul, dan kemenarikan desain.	a. Sesuai apabila dalam modul memuat 4 aspek kelayakan tampilan desain layar. b. Cukup sesuai apabila dalam modul memuat 3 aspek kelayakan tampilan desain layar. c. Kurang sesuai apabila dalam modul memuat 2 aspek kelayakan tampilan desain layar. d. Tidak sesuai apabila dalam modul hanya ada 1 aspek kelayakan tampilan desain layar.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
2.	Aspek kelayakan kemudahan penggunaan. Sistematika penyajian, kemudahan	a. Sesuai apabila dalam modul memuat 3 aspek kelayakan kemudahan penggunaan. b. Cukup sesuai apabila dalam modul memuat 2	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

	pengoperasian , dan fungsi	aspek kelayakan kemudahan penggunaan. c. Kurang sesuai apabila dalam modul memuat 1 aspek kelayakan kemudahan penggunaan. d. Tidak sesuai apabila dalam modul tidak memuat aspek kelayakan kemudahan penggunaan.	
3.	Aspek kelayakan konsistensi Konsistensi penggunaan kata, istilah, dan kalimat. Konsistensi penggunaan bentuk dan ukuran huruf. Konsistensi tata letak (<i>lay out</i>).	a. Sesuai, apabila dalam modul memuat 3 aspek kelayakan konsistensi. b. Cukup sesuai, apabila dalam modul memuat 2 aspek kelayakan konsistensi. c. Kurang sesuai, apabila dalam modul memuat 1 aspek kelayakan kemudahan penggunaan. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat aspek kelayakan konsistensi.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
4.	Aspek kelayakan dalam pemanfaatan. Menarik fokus perhatian peserta didik, kemudahan interaksi dengan modul, dan mempermudah kegiatan belajar mengajar.	a. Sesuai, apabila daftar isi dalam modul memuat 3 aspek kelayakan dalam pemanfaatan. b. Cukup sesuai, apabila dalam modul memuat 2 aspek kelayakan dalam pemanfaatan. c. Kurang sesuai, apabila dalam modul memuat 1 aspek kelayakan dalam pemanfaatan. d. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat aspek kelayakan dalam pemanfaatan.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai

5.	Aspek kelayakan kegrafikan. Penggunaan huruf, penggunaan ilustrasi, dan penggunaan warna.	a. Sesuai, apabila dalam modul memuat 3 aspek kelayakan kegrafikan. b. Cukup sesuai, apabila dalam modul memuat 2 aspek kelayakan kegrafikan. c. Kurang sesuai, apabila dalam modul memuat 1 aspek kelayakan kegrafikan. d. Tidak sesuai, apabila dalam modul tidak memuat aspek kelayakan kegrafikan.	4 = Sesuai 3 = Cukup Sesuai 2 = Kurang Sesuai 1 = Tidak Sesuai
----	--	---	---

J. Waktu dan tempat penelitian

Penulis melakukan rangkaian proses penelitian dimulai diberlakukannya SK pelaksanaan bimbingan pada tanggal 23 Agustus 2024 sampai dengan 23 Februari 2025. Kegiatan sebagai berikut.

1. Penulis menyusun proposal penelitian dimulai 7 September 2024.
2. Penulis melakukan revisi dan bimbingan dimulai pada 3 Oktober 2024 hingga 22 November 2024.
3. Penulis melakukan seminar proposal 6 Januari 2025.
4. Penulis melakukan penelitian pada 15 Januari 2025.